



PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI PELAKU PERJUDIAN

Dikson Tatipang, diksontatipang@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Yohan Brek, yohanbrek@iakn-manado.ac.id
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Ester Karosekali, ekarosekali@eac.edu.et
Ethiopia Adventist College

Correspondence:

yohanbrek@iakn-manado.ac.id

Article History:

Submitted:
Agustus. 18, 2024

Reviewed:
Agustus 25, 2024

Accepted:
September, 05, 2024

Keywords:

Pendampingan pastoral,
pelaku perjudian.

Copyright:

©2024, Authors.

License:



Abstract

Some of the aims and objectives of this research include finding out how pastoral counseling assistance for gamblers. Based on the results of research conducted bydi, the results showed that the church was paying little attention. Congregation members who are addicted to gambling. In this research the researchers used. Qualitative research using a case study approach. Method.in was carried out with the aim of gaining deeper information on the research subject through observation, interviews, and pastoral counseling assistance. For this reason, it is highly recommended that the church pay attention and approach congregation members who have fallen into gambling.

Abstrak

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui bagaimana pendampingan pastoral konseling bagi pelaku judi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu kelurahan di kepulauan Sitato diperoleh hasil bahwa gereja kurang memperhatikan anggota jemaat yang sudah ketagihan dalam berjudi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengali informasi lebih dalam terhadap subjek penelitian melalui observasi, serta wawancara, serta pendampingan pastoral konseling. Untuk itu sangat disarankan gereja harus memperhatikan dan mendekati anggota jemaat yang sudah memiliki kecenderungan dalam perjudian

A. Pendahuluan

Tulus, dalam bukunya menjelaskan bahwa pastoral konseling merupakan suatu bentuk pelayanan yang seharusnya dilakukan oleh gereja dengan melakukan kunjungan dan juga harus memfokuskan perhatian kepada setiap anggota jemaat yang tengah menghadapi tantangan didalam kehidupannya. Karena upaya pencarian dan kepedulian

yang dilakukan dekan maksud membantu jemaat berupa dialog interaktif, komunikasi timbal balik, dan juga pembahasan yang mendalam. Karena didalam rangkaian percakapan tersebut seorang konselor hadir untuk memberikan sebuah dukungan, bimbingan, dan juga arahan kepada konseli agar supaya bisa membantu mereka bisa menemukan solusi yang tepat.¹ Totok pun berpendapat yang serupa ia menyatakan bahwa pendampingan seharusnya menjadi dasar yang kokoh untuk pemahaman mengenai konseling pastoral.

Dengan cara yang sama yaitu seseorang harus mampu memberikan pendampingan tanpa melibatkan konseling pastoral, namun sebaliknya, konseling pastoral tidak dapat melakukan tanpa adanya pendampingan.² Selain hal tersebut Sumarto pun menyatakan bahwa konseling pastoral merupakan suatu bentuk layanan yang tidak hanya terbatas hanya pada penyampaian informasi saja, melainkan lebih berfokus pada pendidikan dengan memberikan materi bacaan, kemudian memberikan penjelasan dalam bentuk bimbingan agar individu tersebut mampu menerapkan informasi yang diterima untuk memperbaiki situasi dalam kehidupannya kearah yang lebih baik, serta membantu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.³ Akan tetapi pelayanan konseling pastoral diabaikan oleh gereja seperti halnya terjadi di Kelurahan Bebali yang mana gereja belum terlalu memperhatikan hal tersebut dalam pelayanan pastoral konseling. Gereja bukan hanya untuk mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari akan tetapi gereja mencapai mereka yang belum tersentuh.

Masalah yang dihadapi oleh Kelurahan Bebali ini bukan hanya masalah biasa saja tetapi juga berdampak pada gereja itu sendiri. Karena jika tidak ditangani secepatnya maka masalah perjudian ini akan terus menerus terjadi, sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan para penjudi sudah menganggap hal ini sudah dari dulunya ataupun sudah biasa dilakukan oleh mereka, tetapi gereja terkesan hanya membiarkan saja, terbukti juga dari cara gereja pada saat menyampaikan khotbah dalam ibadah-ibadah kurang sekali membahas tentang perjudian. Ada banyak faktor yang menyebabkan sehingga para warga jemaat terlibat dalam perjudian tersebut diantaranya kebiasaan dan juga

¹ Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: ANDI, 2007), h.20

² Totok S, Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (Yogyakarta: AKPI, 2019), h.81

³ Yonathan, *Konseling Pastoral: Analisis Efektifitas Konseling Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja*, (Jurnal Marampa 2017).

faktor ekonomi. Itulah sebabnya pentingnya pendampingan pastoral kepada mereka yang terlibat dalam perjudian tersebut agar supaya mendapat perhatian khusus oleh gereja agar mental dan spiritual mereka tidak rusak. Dan juga bisa berdampak bagi kehidupan holistik para penjudi yang ada di Kelurahan Bebalı sehingga peneliti mengangkat judul "Pendampingan Pastoral Bagi Pelaku Perjudian".

B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai oleh peneliti adalah metode Kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan induktif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif berupa kata-kata atau kalimat bukan angka dari hasil perhitungan kuantifikasi. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada suatu latar alamiah serta lebih banyak meneliti mengenai perilaku atau hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁴

Penggunaan metode penelitian kualitatif dikarenakan oleh tulisan ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pendampingan Pastoral Bagi Pelaku Perjudian di Kelurahan Bebalı. Dalam mengumpulkan data, digunakan dua metode, yaitu metode Studi Pustaka. Data dalam tulisan ini bersumber dari yang pertama hasil observasi penulis. Sumber kedua adalah melihat sumber-sumber dari buku. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, yang pertama melalui kondensasi data, yakni data yang telah dikumpulkan dikelompokkan dan dirangkum berdasarkan kelompok masing-masing. Data kemudian dipaparkan dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

C. Pembahasan

A. Pastoral Konseling

Menurut Yakub B. Susabda, Pastoral Konseling adalah hubungan timbal balik (*interpersonal relationship*) antara hamba Tuhan (Pendeta, Penginjil) sebagai konselor dengan konselinya (klien atau orang yang meminta bimbingan), dimana konselor mencoba membimbing konseling ke dalam suasana percakapan konseling ideal

⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulsel: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h.6

(*conductive atmosphere*) yang memungkinkan konseli itu betul-betul dapat mengenal dan mengerti apa yang terjadi pada dirinya, persoalannya, kondisi kehidupannya, di mana dia berada; sehingga dia mampu melihat tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawab pada Allah serta mencoba mencapai tujuan itu dengan, kekuatan dan kemampuan seperti yang diberikan Tuhan kepadanya.⁵

Kemudian istilah Pastor berasal dari bahasa Latin yaitu Pastor yang berarti gembala dan dalam bahasa Yunani *Poimen*. Sebagai kata sifat dari kata benda pastor atau gembala berdasarkan fungsinya adalah suatu tindakan penggembalaan. Penggembalaan dapat juga disebut *Poinemika*, atau *Pastoral*. Secara tradisional dalam kehidupan gerejawi hal ini merupakan tugas “pendeta” yang harus menjadi gembala bagi jemaat atau “domba-nya”. Pengistilahan ini dihubungkan dengan diri Yesus Kristus dan karya-nya sebagai “pastor sejati” dan “gembala yang baik” (Yoh 10). ungkapan ini mengacu pada pelayanan Yesus yang tanpa pamrih, bersedia memberikan pertolongan dan pengasuhan terhadap para pengikut-Nya, bahkan rela mengorbankan nyawanya.

Karena itu istilah pastoral merupakan suatu aktivitas atau kegiatan pelayanan gereja yang dilakukan secara terencana untuk menolong umat atau anggota jemaat baik secara pribadi maupun secara berkelompok baik sedang bergumul dengan persoalan-persoalan yang menghimpitnya maupun yang tidak sedang bergumul dengan persoalan-persoalan.⁶

B. Pendekatan Pastoral Konseling

Kehadiran seorang konselor seharusnya bersifat kondusif, kreatif, efektif, dan konstruktif bagi penerimaan, perubahan serta pertumbuhan secara penuh dan utuh sehingga konseli dapat berfungsi secara maksimal.⁷ sehingga ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh seorang konselor.

⁵ Yakub B susabda, *Pastoral Konseling, Jilid 1* (Malang; Gandum Mas, 2000). h.4

⁶ Yohan Brek, *Budaya Masamper Lifestyle Masyarakat Nusa Utara*, (Purwokerto Selatan: Cv. Pena Persada Redaksi, 2022), h.85

⁷ Totok S. Wiryasputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*, (Yogyakarta:Seven Books, 2019). h.112-128

- Empati

Sikap empati ini merupakan sikap dari seorang konselor pastoral yang pertama sehingga telah menjadi dasar dari Sembilan sikap yang lain. Dan sikap empati ini mengenai suasana kebatinan serta cara konselor untuk menanggapi kehadiran konseli. Namun dalam empati ini konselor harus mampu untuk tidak mudah hanyut dalam perasaan konseli.

- Tertarik

Pada sikap ini konselor tertarik pada konseli, baik itu kehidupannya dan masalah yang dihadapinya. Namun bukan dalam pengertian konselor tertarik secara seksual atau semacamnya.

- Percaya Pada Proses

Sikap ini konselor juga akan masuk dalam krisis kehidupan secara penuh dan utuh. Yang terutama percaya pada proses yang berkaitan dengan waktu yang akan dipakai oleh konseli untuk memproses masalahnya.

- Terbuka

Sikap ini membantu konselor untuk masuk dalam dunia konseli tanpa ada suatu prasangka, kecurigaan, stereotip. Sebab dengan sikap terbuka ini konselor pastoral tidak akan terkejut apabila menghadapi sesuatu yang aneh atau yang sudah diluar kewajaran.

- Spontan

Dengan sikap spontan ini konselor dengan sangat cepat dan tepat untuk dapat memasuki dan mengikuti irama kehidupan dari berbagai masalah yang dialami konseli.

- Tulus Hati

Sikap ini konselor didorong untuk bersikap jujur terhadap dirinya. Serta konselor pastoral bersedia dan mampu untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan konseli.

- Kenal Diri

Pada sikap ini konselor kreatif dan efektif biasanya menyadari semua perasaan dan pengalamannya sendiri. Sehingga dia bersikap arif dan bijaksana apabila ia ingin menggunakan perasaan dan pengalamannya sendiri untuk menolong konseli

- Holistik

Sikap holistik ini adalah sebuah cara pandang dan pola pikir yang dimiliki oleh seorang konselor pastoral agar ia mampu melihat keadaan kehidupan konseli baik itu dari segi fisik, mental, sosial, spiritual.

- Universalistik

Jika sikap keuniversalan sejati tidak pernah membunuh perbedaan dan keberagaman. Dengan hal seperti ini tidak membedakan jenis kelamin, usia, asal-usul, suku, bahasa, warna kulit, dan agama.

C. Faktor-faktor penyebab terjadinya perjudian.⁸

1. Faktor sosial ekonomi

Bagi kaum muda dengan anggaran terbatas, terkadang mereka berfikir tentang cara memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan sumber daya yang sangat terbatas, Mereka berharap mendapatkan keuntungan maksimal atau menghasilkan pendapatan tambahan dengan cepat tanpa perlu melakukan usaha yang signifikan.

➤ Faktor situasional

Keadaan yang dianggap sebagai penyebab timbulnya tindakan berjudi meliputi tekanan dari rekan-rekan atau kelompok sosial, serta lingkungan untuk ikut serta dalam kegiatan perjudian, dan teknik pemasaran yang diterapkan oleh penyelenggaraan perjudian.

➤ Faktor lingkungan

⁸ Mesias J. Sagala, *Tinjauan Yuridis Terhadap Tindakan Pidana Pemain Judi Jackpot*, (Jurnal Hukum Kaidah, 2019), h.94

Tekanan teman-teman atau kelompok yang sering terlibat dalam aktivitas perjudian memicu perilaku berjudi dalam lingkungan.

D. Dampak dari judi online.⁹

1. Nilai kerohanian

Kehidupan spiritual merujuk pada segala hal yang bermanfaat bagi dimensi rohani individu, dimana dimensi rohani ini setara dengan aspek jiwa atau hati manusia. Dalam hal ini remaja yang melakukan judi online tentunya nilai kerohaniannya akan melemah, seperti remaja tersebut meninggalkan kewajiban beragamanya serta melanggar norma-norma masyarakat seperti minum-minuman keras.

2. Nilai vital

- Keberhargaan esensial merujuk pada segala hal yang memberikan manfaat bagi individu dalam menjalankan aktivitas kehidupan atau yang bermanfaat bagi mereka dalam melaksanakan kegiatan. Dalam konteks nilai ini, para remaja yang mengalami kekalahan dalam permainan judi cenderung mengambil tindakan dengan melembagakan barang-barang yang mereka miliki, seperti menaruh jaminan seperti handphone atau motor mereka, untuk memenuhi kebutuhan kesenangan mereka dalam bermain judi.

D. Kesimpulan

Dari studi kepustakaan dan juga studi lapangan baik observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan pendampingan kepada jemaat yang melakukan judi sangat penting karena itu merupakan tanggung jawab gereja, yang seharusnya gereja memperhatikan setiap anggota jemaat yang sudah kecanduan judi karena beberapa faktor, yang notabenenya karena kebiasaan dan juga faktor ekonomi. Sehingga sangat disarankan kepada gereja seharusnya melakukan pendekatan kepada mereka yang sudah terjerumus perjudian, jangan membiarkan mereka terus menerus melakukan hal

⁹ Zurohman, *Dampak Fenomena Judi Online Terhadap Melemahnya Nilai-nilai Sosial Pada Remaja*, (Journal of Education Social Studies, 2016), h.159

tersebut. itulah sebabnya pentingnya gereja menguasai teori pastoral konseling dengan penerapannya sehingga dapat membantu pertumbuhan iman jemaat.

Referensi

- Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: ANDI, 2007), h.20
- Totok S, Wiryasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (Yogyakarta: AKPI, 2019), h.81
- Yonathan, *Konseling Pastoral: Analisis Efektifitas Konseling Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja*, (Jurnal Marampa 2017)
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulsel: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 6
- Yakub B susabda, *Pastoral Konseling, Jilid 1* (Malang; Gandum Mas, 2000). h.4
- Yohan Brek, *Budaya Masamper Lifestyle Masyarakat Nusa Utara*, (Purwokerto Selatan: Cv. Pena Persada Redaksi, 2022), hlm 85
- Totok S. Wiryasputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*, (Yogyakarta: Seven Books, 2019). h.112-128
- Mesias J. Sagala, *Tinjauan Yuridis Terhadap Tindakan Pidana Pemain Judi Jackpot*, (Jurnal Hukum Kaidah, 2019), h.94
- Zurohman, *Dampak Fenomena Judi Online Terhadap Melehmnya Nilai-nilai Sosial Pada Remaja*, (Journal of Education Social Studies, 2016), h.159